



### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '24)	<b>2,84%</b>
Inflasi Umum MtM (Mei '24)	<b>-0,03%</b>
Inflasi Inti (Mei '24)	<b>1,93%</b>
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '24)	<b>1,52%</b>
Inflasi Barang Bergejolak (Mei '24)	<b>8,14%</b>
Inflasi Umum* (Juni '24)	<b>2,40%-2,90%</b>

\*) Forecast

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan  
<http://bit.ly/analisisinflasi>

### Researchers

**Chaikal Nuryakin**

[chaikal@lpe-feui.org](mailto:chaikal@lpe-feui.org)

**Anita Putri Wulandari**

[anita.putri82@ui.ac.id](mailto:anita.putri82@ui.ac.id)

**Dwi Sulistyorini**

[dwi.sulistyorini81@ui.ac.id](mailto:dwi.sulistyorini81@ui.ac.id)

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Mei 2024 dilaporkan sebesar 2,84% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Mei 2023 yang mencapai 4,00%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya, April 2024, yang sebesar 3,00%. Penurunan inflasi YoY pada bulan Mei 2024 dibandingkan April 2024 didorong karena adanya penurunan pada beberapa sektor, yaitu sektor bahan makanan; sektor makanan minuman, dan tembakau; sektor perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; sektor kesehatan; dan sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, serta sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran. Sektor bahan makanan dan sektor makanan, minuman, dan tembakau walaupun mengalami penurunan inflasi YoY tertinggi pada bulan ini (sebesar -1,21 persen poin dan -0,86 persen poin, namun keduanya masih menjadi sektor dengan nilai inflasi YoY tertinggi (sebesar 6,80% dan 6,18%)). Sektor energi dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor yang mengalami deflasi sejak awal tahun 2024, dan bulan ini berada pada angka sebesar -0,32% dan -0,16%.

Inflasi inti YoY sebesar 1,93% pada Mei 2024, meningkat sebesar 0,11 persen poin dibandingkan bulan April 2024. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen inti bulan ini adalah emas perhiasan, nasi dengan lauk, gula pasir, dan sewa rumah. Harga gula pasir yang terus mengalami kenaikan dipicu oleh stok gula yang menipis karena produksi dalam negeri yang stagnan dan importasi gula yang lambat, sedangkan kenaikan harga emas perhiasan disebabkan oleh peningkatan harga komoditas global emas. Berbeda dengan sebelumnya, inflasi harga diatur pemerintah mengalami penurunan sebesar 0,03 persen poin dari bulan lalu menjadi 1,52%. Untuk inflasi harga diatur pemerintah, komoditas dengan andil terbesar adalah Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Inflasi harga bergejolak YoY juga mengalami penurunan sebesar 1,50 persen poin ke angka 8,14%. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi harga bergejolak adalah komoditas beras, cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras. Penurunan harga komoditas pangan dipengaruhi oleh adanya panen raya dan surplus produksi, khususnya komoditas bawang merah dan beras. Tekanan inflasi YoY beras, daging ayam ras, dan bawang merah menunjukkan penurunan namun masih memberikan andil inflasi yang relatif tinggi.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) Mei 2024 dilaporkan sebesar -0,03% atau menurun sebesar 0,28 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan prediksi LPEM bulan lalu dimana deflasi bulan ini akan didorong oleh deflasi lanjutan harga barang bergejolak (-0,69%) sesuai dengan pola *mean-reversion*. Deflasi ini juga didorong oleh tingkat deflasi harga diatur pemerintah (-0,13%) dan inflasi rendah komponen inti (0,17%).

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '24)

**2,84%**

Inflasi Umum MtM (Mei '24)

**-0,03%**

Inflasi Inti (Mei '24)

**1,93%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Mei '24)

**1,52%**

Inflasi Barang Bergejolak

(Mei '24)

**8,14%**

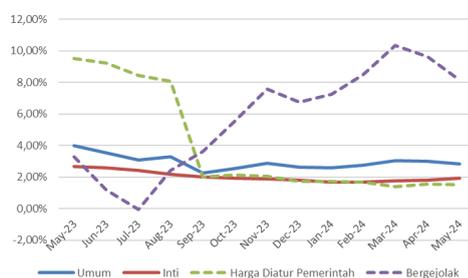
Inflasi Umum\* (Juni '24)

**2,40%-2,90%**

\*) *Forecast*

nilai inflasi inti, komoditas emas perhiasan terus mengalami inflasi sejak September 2023. Di lain pihak, deflasi MtM harga bergejolak oleh penurunan harga daging ayam ras, tomat, dan cabai rawit serta penurunan harga beras yang menjadi penyumbang andil deflasi terbesar pada Mei 2024, dengan andil sebesar 3,59%. Lebih lanjut, deflasi MtM harga diatur pemerintah disebabkan oleh penurunan tarif angkutan antarkota, tarif angkutan udara, dan tarif kereta api, hal ini sejalan dengan momen pasca lebaran sebelumnya. Kelompok transportasi menjadi penyumbang andil deflasi kedua terbesar pada Mei 2024.

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**



Sumber: CEIC

### Deflasi MtM Mei 2024 Didorong oleh Deflasi pada Sektor Bahan makanan, Sektor makanan, minuman, dan tembakau, dan Sektor Transportasi

Deflasi MtM bulan Mei di dorong oleh deflasi cukup besar pada sektor bahan makanan; sektor makanan, minuman, dan tembakau; dan sektor transportasi (**Tabel 1**). Hal ini masih didorong oleh adanya panen raya dan surplus produksi pada beberapa komoditas bahan makanan di Indonesia. Berbeda dengan bulan sebelumnya, sektor transportasi pada bulan Mei mengalami deflasi sebesar 0,36%. Sektor transportasi mencatat deflasi terbesar bulan ini dan menjadi sektor dengan penurunan terbesar (1,29 persen poin) dibanding bulan sebelumnya. Perlu dicatat, meskipun sektor pakaian dan alas kaki mengalami deflasi yang rendah, namun sektor ini juga mencatat penurunan terbesar dibandingkan bulan lalu (0,50 persen poin). Hal ini disebabkan oleh masuknya barang impor tekstil dan produk tekstil yang menghambat pertumbuhan sektor pakaian di dalam negeri. Di sisi lain, inflasi tertinggi disuplai oleh sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,87%) serta sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,26%). Perlu dicatat, sektor perawatan pribadi telah mengalami inflasi dalam 10 bulan berturut turut. Lebih rinci, komoditas yang dominan memberikan andil inflasi MtM yaitu emas perhiasan (0,05%).

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '24)

**2,84%**

Inflasi Umum MtM (Mei '24)

**-0,03%**

Inflasi Inti (Mei '24)

**1,93%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Mei '24)

**1,52%**

Inflasi Barang Bergejolak

(Mei '24)

**8,14%**

Inflasi Umum\* (Juni '24)

**2,40%-2,90%**\*) *Forecast*
**Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas**

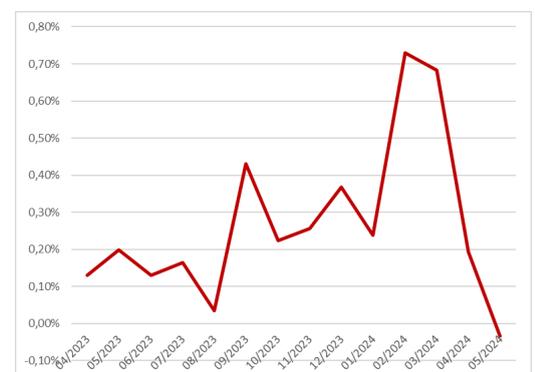
Sektor MtM	Januari 24	Februari 24	Maret 24	April 24	Mei 24
Energi	-0,31%	-0,02%	0,29%	0,01%	0,01%
Bahan Makanan	0,05%	1,31%	3,10%	-0,18%	-0,56%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0,18%	1,00%	2,26%	-0,03%	-0,29%
Pakaian dan Alas Kaki	0,02%	0,07%	0,27%	0,46%	-0,04%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,14%	0,06%	-0,06%	0,01%	0,08%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,04%	0,12%	0,16%	0,16%	0,05%
Kesehatan	0,49%	0,22%	-0,05%	0,07%	0,04%
Transportasi	-0,87%	0,17%	1,10%	0,93%	-0,36%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,05%	-0,03%	0,00%	-0,02%	-0,05%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,26%	0,09%	-0,16%	0,07%	0,10%
Pendidikan	0,03%	0,02%	0,14%	0,02%	0,00%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,31%	0,17%	0,19%	0,31%	0,26%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,37%	0,21%	0,53%	1,33%	0,87%

Sumber: CEIC

Terlihat pada **Gambar 3**, inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) *year-on-year* (YoY) mengalami penurunan sebesar 0,24 persen poin, tercatat pada angka 3,47% di bulan Mei 2024. Penurunan pada IHPB umum merupakan penurunan pertama setelah tiga bulan terakhir, terhitung sejak Februari hingga April 2024 yang secara berturut-turut selalu mengalami peningkatan. Secara *year-on-year*, sektor pertanian menjadi sektor yang berkontribusi tertinggi terhadap penurunan inflasi IHPB di bulan Mei 2024 dengan menurun sebesar -0,72 persen poin ke angka 8,38% (**Tabel 2**). Sektor industri dan pengolahan juga secara YoY mengalami penurunan sebesar -0,16 persen poin, tercatat pada angka 2,39%. Di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan peningkatan sebesar 1,03 persen poin ke angka 0,47% setelah mengalami penurunan di bulan sebelumnya, April 2024.

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)**


Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)**


Sumber: CEIC

Secara MtM, inflasi IHPB pada Mei 2024 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,04% setelah menurun sebesar -0,23 persen poin dari bulan sebelumnya, April 2024. Angka inflasi IHPB ini merupakan kali pertama yang tercatat sebagai deflasi setelah terakhir terjadi pada bulan

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mei '24)

**2,84%**

Inflasi Umum MtM (Mei '24)

**-0,03%**

Inflasi Inti (Mei '24)

**1,93%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Mei '24)

**1,52%**

Inflasi Barang Bergejolak

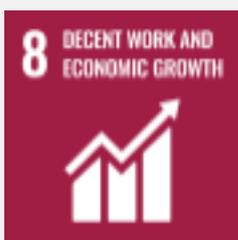
(Mei '24)

**8,14%**

Inflasi Umum\* (Juni '24)

**2,40%-2,90%**

\*) *Forecast*



Oktober 2022 (-0,04%). Penurunan tersebut didorong oleh penurunan pada sektor pertanian serta industri dan pengolahan, secara berturut-turut sebesar -0,37 dan -0,21 persen poin ke angka -0,09% dan -0,03%. Sektor pertambangan dan penggalian mencatat peningkatan nilai inflasi IHPB MtM sebesar 0,66 persen poin, tercatat pada 0,92%.

**Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor**

Sektor YoY	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24
Pertanian	5,52%	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%
Pertambangan & Penggalian	0,43%	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%
Industri	2,21%	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%
Konstruksi	0,42%	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%

Sumber: CEIC

IHPB kelompok bangunan/konstruksi tercatat mengalami inflasi *year-on-year* sebesar 0,78% (YoY) dan *month-to-month* sebesar 0,15% (MtM) pada Mei 2024. Pada bulan ini, semua kelompok jenis bangunan mengalami kenaikan indeks, baik secara MtM (terhadap April 2024) dan secara YoY (terhadap Mei 2023). Secara *month-to-month*, kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan mengalami tingkat inflasi IHPB tertinggi, sebesar 0,26%. Sementara secara *year-on-year*, kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian mengalami peningkatan tertinggi, sebesar 1,02%. Komoditas bahan bangunan yang memberikan andil terhadap peningkatan inflasi IHPB konstruksi (YoY) tertinggi antara lain adalah komoditas pasir (naik sebesar 2,72%); solar (naik sebesar 3,07%); aspal (naik sebesar 2,15%); batu pondasi bangunan (naik sebesar 1,64%); dan batu split (naik sebesar 1,80%).

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Juni 2024 akan lebih rendah dibandingkan bulan Mei 2024 yaitu pada kisaran 2,40-2,90% dan inflasi MtM yang cukup rendah sebesar 0,10-0,50%. Pergerakan inflasi YoY dan MtM diprediksi akan lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan inflasi harga barang bergejolak sejalan dengan adanya momen Hari Raya Idul Adha dimana belanja bahan makanan, terutama daging akan beralih kepada belanja lainnya serta periode libur sekolah pada akhir bulan Juni yang diperkirakan akan mempengaruhi kenaikan biaya transportasi. Namun, tersedianya stok kebutuhan barang pokok sehingga harga-harga cenderung akan stabil di momen lebaran dan keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRR pada Mei 2024 sebesar 6,25% akan menjaga inflasi tetap terkendali dalam sasaran.